SKRIPSI

IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA DDI LERO



OLEH:

AINA SAPIRA
NIM: 2220203886207027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA DDI LERO

OLEH

AINA SAPIRA
NIM. 2220203886207027

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Implementasi Asesmen Formatif Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Di RA DDI Lero
Nama Mahasiswa	: Aina Sapira
NIM	: 2220203886207027
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah B-1168/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd (.....)
NIP	: 199206172023212039

Mengetahui:

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197204182009011007

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Implementasi Asesmen Formatif Pada Perkembangan Motorik Halus Anak di Ra Ddi Lero
Nama Mahasiswa	:	Aina Sapira
NIM	:	2220203886207027
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Nomor: B-1168/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025
Tanggal Kelulusan	:	13 Juli 2026

Disetujui Oleh

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Sri Mulianah, S.Ag M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Syarifah Halifah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan, Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP. 19761230200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هاللَّ ال هر حْمَنِ ال هر
حِيْمِ

اَلْحَمْدُ ◌َ هللِّ رَ ◌ّبَ الْعَالَمِيْنَ وَال هصلاَةُ وَال هسلاَمُ عَلَى أَشْرَفَ الأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلَهَ وَصَحْبَهَ أَجْمَعِيْنَ أ هما بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta teruta kepada kedua orang tua, ayahanda Muh.Akib dan alm Ibunda Suriani, atas kasih sayang, pengorbanan, doa dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis hingga saat ini. Segala jerih payah dan ketulusan yang telah diberikan menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ayah dan alm ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang membangun selama proses

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan sangat berarti dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis, juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa,
3. Novita Ashari, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Sri Mulianah, S.Ag, M.Pd. dan Syarifah Halifah, M.Pd. selaku Anggota Komisi Penguji, atas segala masukan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta dosen pembimbing Akademik Penulis atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Perpustakaaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah dan Para Guru RA DDI Lero Kab. Pinrang atas kesempatan, izin, dukungan dan informasi yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di RA DDI Lero.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Teman seperjuangan di bangku perkuliahan, khususnya teman sekelas PIAUD 22, teman KKN, serta para Sahabat-Sahabat terkhusus Nahda, Maimunah, Mutiara, Vita, Ifaa yang mendukung perjalanan pendidikan penulis dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

canda, tawa, dan kebersamaan yang tak terlupakan.

10. Teruntuk Parnert ku yang selalu ada, Yusri Faldi yang selalu memberikan semangat dan support penulis sehingga penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat
11. Terakhir, untuk diri sendiri Aina Sapira, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatanya menyakinkan diri sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya sampai sekarang, Terima kasih telah kuat sampai detik ini dan tidak pernah menyerah sesulit apapun rintangan dalam penyusunan skripsi ini.

Parepare, 29 Juni 2026

Penulis



Aina Sapira
NIM. 2220203886207027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aina Sapira
Nim	2220203886207027
Tempat/Tgl Lahir	: Ujung lero, 02 Oktober 2004
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Asesmen Formatif pada Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Juni 2026

Penyusun



Aina Sapira
NIM. 2220203886207027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Aina Sapira, *Implementasi Asesmen Formatif pada Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero* (dibimbing oleh Tri Ayu Lestari Nastir)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya asesmen formatif dalam memantau perkembangan motorik halus anak usia dini secara berkelanjutan. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar dan kemandirian anak. Namun, pelaksanaan asesmen di lembaga PAUD masih cenderung berfokus pada hasil akhir sehingga perkembangan individu anak belum terdokumentasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun serta menganalisis implementasi asesmen formatif pada perkembangan motorik halus anak di RA DDI Lero.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru Kelompok B di RA DDI Lero. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada konsep asesmen formatif dan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA DDI Lero berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) melalui berbagai kegiatan seperti menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, dan menulis sederhana. Implementasi asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, catatan anekdot, checklist perkembangan, dan portofolio. Hasil asesmen dimanfaatkan sebagai dasar pemberian umpan balik, penyusunan tindak lanjut pembelajaran, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada anak.

Kata kunci: Asesmen Formatif, Motorik Halus, Anak Usia Dini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
KATA PENGANTAR iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teori 14
1. Asesmen 14
2. Asesmen Formatif 19
3. Motorik Halus 29
4. Tahap Perkembangan Motorik Anak 5-6 Tahun 36
5. Hubungan Asesmen Formatif dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 37
6. Indikator Perkembangan Motorik 5-6 tahun 39
C. Kerangka Konseptual 40
D. Kerangka Pikir 42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
C. Fokus Penelitian 45
D. Jenis dan Sumber Data 46
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data 47
F. Uji Keabsahan Data 48
G. Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Hasil Penelitian 53
1. Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Di RA DDI Lero 53
2. Implementasi Asesmen Formatif pada Perkembangan Motorik halus Anak 56
B. Pembahasan Hasil Penelitian 64
1. Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero ... 64
2. Implementasi Asesmen Formatif Pada Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero 67
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN – LAMPIRAN 77
BIODATA PENULIS 92

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	12

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2.	Surat Rekomendasi Izin Meneliti Dari Kampus IAIN Parepare	Terlampir
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Pelayanan Terpadu	Terlampir
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Sekolah	Terlampir
5.	Surat Pernyataan Wawancara	Terlampir
6.	Pedoman Observasi	Terlampir
7.	Pedoman Wawancara	Terlampir
8.	Loa Artikel	Terlampir
9.	Dokumentasi	Terlampir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Thal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	ya	Y	ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
ا	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـَيْ	*fathah dan yá'*	Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah dan wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا | ـَى	*fathah* dan *alif* dan *yá'*	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	*kasrah* dan *yá'*	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	*dammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah yang* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbŭtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah*nya itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضة لَجنهَ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمدِيْنَة اَلفاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (–ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبّنَا : *Rabbanā*

نَجّيْنَا : *Najjainā*

اَلحَ ق : *al-haqq*

اَلحَ ج : *al-hajj*

نِعّمَ : *nu' îma*

عَدو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِـّى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِّي : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِ ي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل *(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَل هُم س : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

َال هزْلَزَلة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

َألْفَلَسَفة : *al-falsafah*

َألْبِلَاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

َتْا مرْوَن : *ta'murūna*

َالنهْوع : *al-nau'*

َشْي ء : *syai'un*

أِمْر ت : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an)*, *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ الله : *dīnullah* بِالله : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هم فى رَحْمَةِ الله : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	:	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	:	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallām*
a.s.	:	*'alaihi al-sallām*
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS …. /…..: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/…, ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله علية وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak di masa berikutnya. Pada rentang usia 0-6 tahun, anak berada pada fase pertumbuhan yang berlangsung sangat pesat, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta moral dan spritual. Periode ini dikenal sebagai *golden age* karena sebagian besar perkembangan otak terjadi pada lima tahun pertama kehidupan. Oleh sebab itu, proses pendidikan anak usia dini perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangannya anak melalui pendekatan yang menyeluruh, sehingga tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan seluruh aspek kemampuan anak secara seimbang.[1]

Pemberian stimulasi sejak usia dini menjadi kebutuhan penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Stimulasi yang sesuai akan membantu anak mencapai setiap tahap perkembangannya, sedangkan kurangnya rangsangan dapat menghambat perkembangan dan berdampak pada aspek psikologis, seperti rendahnya rasa percaya diri maupun kesulitan berkonsentrasi. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan lingkungan sekitar memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, perhatian, serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.[2]

---

[1] Desi Tri Anggereni et al., "Pentingnya Asesmen Berbasis Perkembangan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2025).

[2] Adin Suryadin and Endah Tri Wahyuningsih, "Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini," *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 44–60, http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/523.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perkembangan motorik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan motorik dapat diamati melalui perubahan fisik dan kemampuan gerak yang muncul sesuai tahapan usianya. Proses pertumbuhan tersebut mengikuti dua prinsip utama, yaitu sefalokaudal, yang menunjukkan bahwa perkembangan berlangsung dari bagian kepala menuju bagian tubuh bawah, serta proximodistal, yaitu perkembangan yang dimulai dari pusat tubuh kemudian meluas ke lengan, tangan, kaki, hingga jari-jari. Oleh karena itu, perkembangan fisik anak terjadi secara bertahap sesuai dengan urutan biologisnya.[3]

Perkembangan motorik anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari dan pergelangan tangan, sehingga memerlukan koprdinasi mata dan tangan yang baik. Sementara itu motorik kasar mengacu pada kemampuan melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, berjalan, dan aktivitas lain yang melibatkan koordinasi lengan, kaki, serta seluruh anggota tubuh..[4]

Motorik halus dan kasar mempunyai fungsi dan peran yang berbeda namun keduanya penting untuk dikembangkan secara seimbang. Motorik kasar mendukung

[3] M. G. (2020) Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Dustin, *Experience Human Development*, 2020.

[4] Lidia Oktamarina et al., "Pelaksanaan Asesmen Dalam Perkembngan Motorik Halus Di Tk Putra 1 Palembang," *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary* 3, no. 01 (2024): 289–98, https://doi.org/10.62668/significant.v3i01.881.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan bergerak dan aktivitas fisik yang luas, sedangkan motorik halus berperan dalam kegiatan manipulatif yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi visual-motor yang baik, seperti menulis dan menggambar. Penelitian terkini menegaskan bahwa pengembangan motorik halus cenderung membutuhkan stimulasi khusus dan evaluasi yang berkelanjutan agar dapat membantu anak menguasai keterampilan dasar sehari-hari.

Sujiono menyatakan bahwa "Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat". Motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot- kecil sehingga tidak memerlukan tenaga yang besar, tetapi membutuhkan ketelitian, ketepatan, serta koordinasi mata dan tangan yang baik. Keterampilan ini berperan penting dalam perkembangan anak karena mendukung berbagai aktivitas sehari-hari, seperti memindahkan benda, menggambar atau mencoret, menyusun balok, menggunting, hingga menulis..[5]

Motorik halus sangat penting karena berhubungan erat dengan kemampuan akademik dan kemandirian anak. Kemampuan seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat makan merupakan hasil pengembangan motorik halus yang baik Lebih jauh, keterampilan motorik halus mendukung perkembangan kognitif dan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, evaluasi yang tepat dan pemantauan

[5] Oktamarina et al.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan motorik halus menjadi sangat penting sebagai dasar intervensi pengajaran dan stimulasi di PAUD.[6]

Asesmen perkembangan merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi mengenai pertumbuhan serta capaian belajar anak. Pada pendidikan anak usia dini, asesmen dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hasil asesmen menjadi dasar dalam merancang kegiata pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak sekaligus mengevaluasi perkembangan yang telah dicapai.[7]

Asesmen perkembangan anak terutama pada anak usia dini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian perkembangan dan menemukan hambatan anak sejak dini. Teknik pengumpulan data aspek motorik dapat dilakukan dengan cara observasi langsung, portofolio, maupun catatan anekdot perkembangan anak. Asesmen membantu guru dan orang tua memahami kebutuhan anak sehingga pendidikan yang diberikan dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu Asesmen perkembangan juga berfungsi sebagai alat diagnosis, monitoring, dan umpan balik bagi guru, anak dan orang tua. Asesmen yang bersifat formatif yakni Asesmen yang dilakukan secara berulang dan menjadi dasar penyesuaian proses pembelajaran sangat relevan untuk

[6] Iryna Babik, James Cole Galloway, and Michele A Lobo, "And Cognitive Development Relate Dynamically Across the First Two Years of Life," *American Psyhcological Association*, 2022.

[7] Masyunita Siregar et al., "Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO* 6, no. 2 (2023): 102–8, https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

motroik halus karena perubahan keterampilan ini terjadi melalui praktik dan bimbingan berulang.[8]

Asesmen pada pendidikan anak usia dini memiliki peran penting, khususnya asesmen formatif yang digunakan untuk memantau perkembangan anak sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan sebelum dan selama kegiatan belajar berlangsung dengan mengacu pada tujuan, indikator, dan rubrik penilaian yang jelas. Oleh karena itu, guru PAUD perlu memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai dalam menerapkan asesmen formatif agar penilaian yang dilakukan tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.[9]

Asesmen formatif berfungsi membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik sekaligus memberikan umpan balik secara berkesinambungan selama proses pembelajaran. Bagi sekolah, hasil asesmen menjadi dasar untuk mengnali kendala yang dihadapi peserta didik sehingga dapat diberikan dukungan yang tepat. Sementara itu, bagi peserta didik, asesmen formatif membantu mengetahui kelebihan yang dimiliki serta aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA DDI LERO, ditemukan bahwa sebagian besar anak kelompok B masih menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Hal ini tampak dari kemampuan anak yang belum optimal dalam melakukan aktivitas seperti menggunting pola sederhana, menulis huruf dengan benar, menempel dengan rapi, dan mengancingkan pakaian secara mandiri. Guru telah berupaya memberikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan

[8] Iqlima Fitria Ningsih, "Asesmen Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK IT Ar-Rahmah," *CHILD KINGDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 20–30.

[9] Ningsih. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase," *Murhum: jurnal pendidikan anak usia dini,* no.1 (2025): 432-444.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keterampilan tangan dan jari, namun proses evaluasi perkembangan motorik halus anak belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Penilaian yang dilakukan cenderung bersifat umum, yaitu dilakukan di akhir pembelajaran tanpa adanya tindak lanjut terhadap proses perkembangan individu anak selama kegiatan berlangsung.

Kondisi tersebut menyebabkan guru kurang mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai progres setiap anak, sehingga umpan balik pembelajaran belum dapat diberikan secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Di sisi lain, pemahaman guru tentang Asesmen formatif sebagai alat pemantauan berkelanjutan masih terbatas, baik dari segi konsep maupun penerapan teknis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, kegiatan penilaian belum mampu berfungsi optimal sebagai alat untuk membimbing, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik halus.

Dengan adanya Asesmen formatif ini di harapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengimplementasikan Asesmen formatif dalam proses pembelajaran di RA DDI Lero sebagai pendekatan evaluasi yang berorientasi pada proses dan perkembangan individual anak**.** Asesmen formatif memungkinkan guru untuk melakukan observasi berkelanjutan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan instrumen seperti catatan anekdot, portofolio karya anak, dan lembar observasi terstruktur**.** Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan umpan balik langsung dan spesifik kepada anak, sehingga proses belajar menjadi lebih reflektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konsep dan pelaksanaan Asesmen formatif**,** melalui refleksi praktik pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Dengan penerapan yang tepat,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk mendorong keterlibatan aktif anak, memperkuat hubungan guru dan anak, serta menstimulasi pengembangan motorik halus secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dan kontribusi teoritis bagi pengembangan model evaluasi autentik berbasis proses dalam pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perkembangan motorik halus pada anak di RA DDI Lero?
2. Bagaimana Implementasi Asesmen formatif pada perkembangan motorik halus anak di RA DDI Lero?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus pada anak di RA DDI Lero
2. Untuk menganalisis implementasi Asesmen formatif pada perkembangan motorik halus anak di RA DDI Lero

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berupa konstribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang asesmen formatif terutama pada proses pembelajaran di PAUD

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah/guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Memberikan pengetahuan kepada guru tentang perencanaan dan pelaksanaan Asesmen formatif di RA DDI Lero.
2) Memberikan refleksi strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta untuk meningkatkan efektivitas guru dalam merancang dan melaksanakan assesmen formatif di RA DDI Lero

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemantauan perkembangan motorik yang lebih terarah dan berkelanjutan. Melalui penerapan asesmen formatif yang diamati secara rutin selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga perkembangan anak dapat diketahui dengan jelas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan sebagai landasan ilmiah sekaligus pembanding untuk menunjukkan kebaruan penelitian. Melalui telaah pustaka, peneliti mebgidentifikasi berbagai penelitian yang relevan dengan asesmen formatif agar tidak terjadi pengulangan kajian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Weni Altika (2023) dengan judul "Analisis Penggunan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajarn Anak Usia Di TK IT Al-Azka Kota Jambi" bertujuan untuk menganalis penerapan asesmen formatif dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi terhadap guru kelas di TK IT Al-Azka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif di TK IT Al-Azka sudah dilakukan namun belum sepenuhnya optimal, guru telah menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti catatan anekdot, checklist, dan hasil karya anak tetapi belum sepenuhnya dikaitkan dengan indikator capaian perkembangan yang terdapat dalam kurikulum. Selain itu ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu guru dalam melakukan pencatatan selama proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman guru mengenai prinsip asesmen formatif yang menekankan pada pemberian umpan balik langsung, refleksi, serta tindak lanjut pembelajaran, akibatnya hasil asesmen belum

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan secara maksimal untuk memperbaiki proses pemebelajran maupun mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.[10]

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irena Agatha simanjuntak dkk (2019) dengan judul "Asesment Formatif Perkembangan Bahasa Anak''. Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa bentuk asesmen formatif yang paling sering digunakan adalah wawancara, observasi, checklist, dan portofolio. Keempat teknik informasi tersebut terpilih karena efektif sesuai dengan kebutuhan anak dan guru, serta mendeksripsikan perkembangan kemampuan peserta didik secara jelas dan tepat.[11]

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan Lidya Oktamarina dkk (2023) dengan judul "Pelaksanaan Asesmen Dalam Perkembngan Motorik Halus Di TK Putra 1 Palembang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak, mendeskripsikan penerapan teknik asesmen, serta menganalisis dampak asesmen terhadap perkembangan anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap hasil asesmen anak selama kegiatan belajar dikelas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, yang dikemas

[10] WENI ALTIKA, *Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Al-Azka Kota Jambi*, 2023.

[11] Irena Agatha Simanjuntak et al., "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Pendidikan*, no. 1 (2019): 1097–1102.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam suasana bermain sambil belajar. Ada 3 teknik asesmen utama yang di gunakan guru yaitu observasi, checklist, (skala capaian perkembangan) dan penilaian hasil karya anak. Setiap hasil penilaian membantu guru mengidentifikasi sejauh mana anak berkembang, serta menajdi dasar perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya.[12]

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan Mira Guspriyanti dan Nenny Mahyuddin (2023) dengan judul "Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Motorik Halus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang". Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan cara guru mengisi lembar penilaian perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan berbagai teknik seperti catatan anekdot, hasil karya, foto berseri, dan checklist. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian perkembangan motorik halus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan setiap hari. Guru terlebih dahulu menyusun perencanaan penilaian sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran, menentukan aspek yang akan dinilai, serta memilih metode penilaian yang tepat. Pelaksanaan penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses anak saat belajar, seperti kemampuan menggunting, mewarnai, dan menggambar. Proses tersebut memperlihatkan bagaimana anak mengembangkan koordinasi motorik halus dan keterampilan menggunakan jari serta tangan. Dengan demikian, asesmen dilakukan

[12] Oktamarina et al., "Pelaksanaan Asesmen Dalam Perkembngan Motorik Halus Di Tk Putra 1 Palembang."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai alat pemantauan perkembangan dan bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran.[13]

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan Dwi Septi Anjas Wulan (2020) dengan judul "Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al-Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penilaian portofolio sebagai bentuk asesmen formatif terhadap perkemabangan motorik halus anak usia dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian guru, dokumen pelajaran, dan hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian portofolio dengan baik melalui tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Portofolio digunakan untuk mengoleksi hasil karya anak (gambar, mewarnai, kerajinan) sebagai bukti perkembangan motorik halusnya.[14]

Relevansi dari beberapa penelitian terdahulu diatas dengan penelitian penulis diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

No	Peneliti & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Weni Altika (2023)	Analisis Penggunan AsesmenFormatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan	Penelitian ini Sama-sama meneliti asesmen formatif pada PAUD	Fokus penelitian Weni lebih umum pada seluruh aspek perkembangan,

[13] Mira Guspriyanti and Nenny Mahyuddin, "Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Motorik Halus Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang" 7 (2023): 17984–94.

[14] Dwi Septi and Anjas Wulan, "Penggunaan Portofolio Dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat" 6, no. 2 (2020): 28–39.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Dan Pembelajarn Anak Usia Di TK IT Al-Azka Kota Jambi		bukan pada motorik halus
2	Irena A. Simanjuntak dkk (2019)	Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak	Penelitian ini sama-sama membahas asesmen formatif pada peserta didik	Fokus penelitian Irena pada perkembangan bahasa, sementara penelitian Anda pada perkembangan motorik halus
3	Lidya Oktamarina dkk (2023)	Pelaksanaan Asesmen dalam Perkembangan Motorik Halus di TK Putra 1 Palembang	Penelitian ini sama-sama membahas asesmen perkembangan motorik halus anak	Penelitian Lidya fokus pada pelaksanaan asesmen secara umum, penelitian ini akan fokus pada asesmen formatif
4	Mira Guspriyanti & Nenny Mahyuddin (2023)	Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Motorik Halus di	Penelitian ini sama-sama meneliti	Penelitian ini membahas penilaian motorik halus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		TK IT Adzkia III Padang	perkembangan motorik halus	secara umum, bukan asesmen formatif secara khusus.
5	Dwi Septi Anjas Wulan (2020)	Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al-Wafi	Penelitian ini sama-sama meneliti asesmen formatif yang berhubungan dengan motorik halus	Penelitian Dwi hanya fokus pada teknik portofolio, sementara penelitian ini akan menelaah asesmen formatif secara menyeluruh

B. Tinjauan Teori

1. Asesmen

a. Defenisi Asesmen

Asesmen merupak proses sistematis untuk memperoleh dan mengolah informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Informasi tersebut digunakan untuk menilai peserta didik, kurikulum, program, maupun kebijakan pendidikan, serta mengevaluasi kelebihan, kekurangan, dan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapi tujuan yang telah ditetapkan. .[15]

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Asesmen merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untu memperoleh informasi mengenai proses serta hasil belajar peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, baik terkait penilaian hasil belajar, pelaksanaan program, maupun pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan.[16]

Asesmen (penilaian) pada pendidikan anak usia dini, asesmen merupakan proses pengumpulan informasi mengenai perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Penilaian dilakukan secara autentik melalui pengamatan terhadap aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran, bermain, berinteraksi, maupun saat mengeksperesikan ide melalui hasil karyanya. Karena bersifat berkelanjutan, proses penilaian tidak hanya dilakukan pada waktu tertentu, tetapi berlangsung secara terus-menerus untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan anak. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan yang ditunjukkan anak secara langsung selama kegiatan bermain. Tujuan utama penilaian bukan untuk menentukan baik buruknya kemampuan anak, melainkan untuk mengetahui serta memantau perkembangan yang telah dicapai sesuai dengan tahap usianya.

[15] Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2022): 135–42, https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181.

[16] Nisrina Maylafisa and Indah Setyo Wardhani, "Asesmen Formatif Sebagai Penilaian Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan Peraturan Menterai Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022, penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar serta capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian harus mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan menjunjung prinsip keadilan, objektivitas, dan nilai edukatif.

Berdasarkan defenisi asesmen diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen pada pendidikan anak usia dini merupakan proses pengumpulan serta pengolahan informasi yang dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan autentik untuk memahami kemampuan, kebutuhan belajar, serta capaian perkembangan anak. Proses ini berlangsung melalui pengamatan langsung, interaksi, dan hasil karya anak, sehingga guru dapat mengambil keputusan yang tepat terkait perkembangan peserta didik maupun perbaikan pembelajaran. Asesmen tidak bertujuan memberi label, tetapi menganalisis kemajuan setiap anak secara objektif, adil, dan edukatif sesuai standar penilaian yang ditetapkan.

b. Prinsip Asesmen Pada Anak Usia Dini

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Asesmen merupakan proses memperoleh dan mengolah informasi untuk mengetahui capaian belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, asesmen berpedoman pada beberapa prinsip, yaitu:

1) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran serta berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya.
2) Dilaksanakan sesuai tujuan asesmen dengan teknik dan waktu yang disesuaikan agar pelaksanaannya efektif.
3) Disusun secara adil, objektif, valid, proporsional, dan reliabel sehingga mampu menggambarkan perkembangan belajar peserta didik serta menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran.
4) Hasil penilaian disajikan secara jelas, sederhana, dan informatif agar mudah dipahami serta dapat digunakan sebagai dasar tindak lanjut.
5) Informasi dari asesmen dimanfaatkan oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, asesmen pada anak usia dini dapat dipahami sebagai proses penilaian yang menyatu dengan kegiatan belajar, dirancang secara fleksibel namun tetap adil, akurat, dan dapat dipercaya. Penilaian tidak hanya bertujuan mengetahui capaian anak, tetapi juga memberi gambaran menyeluruh tentang perkembangan dan karakter mereka. Informasi yang dihasilkan kemudian menjadi dasar bagi guru, anak, dan orang tua untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya, memastikan proses belajar berjalan lebih tepat sasaran dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

c. Tujuan Asesmen pada anak usia dini

Asesmen bertujuan menghasilan informasi mengenai perkembangan belajar anak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Melalui hasil asesmen, guru dapat menyusun kegiatan belajar yang disesuaikan dengan minat, potensi, dan kebutuhan setiap anak sehingga mampu mendukung perkembangan serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, asesmen membantu guru dann orang tua memahami kemampuan, kebiasaan, serta aspek perkembangan yang telah dicapai maupun yang masih memerlukan stimulasi, sehingga dapat diberikan pendampingan yang lebih tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. kembang anak optimal.[17] Keterlibatan orang tua secara aktif dapat memperkuat hubungan antar sekolah dan keluarga.[18]

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Asesmen Formatif

a. Pengertian Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilaksankan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam mecapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil asesmen digunakan sebagai umpan balik bagi guru dalam menyempurnakan strategi pembelajaran sekaligus membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, asesmen formatif atau sebagai dasar dalam menentukan langkah pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembejalajran dapat tercapai secara optimal.[19]

Asesmen formaif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi smengenai perkembangan pemahaman peserta didik. Penilaian ini dapat menggunakan berbagai instrumen, seperti tas, tugas, proyek, maupun bentuk kegiatan lainnya yang memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik. Melalui asesmemn formatif, guru dapat mengidentifikasi kemajuan serta kesulitan belajar peserta didik sehungga strategi pembelajaran dapat disesuaikan sebelum dilakukan penilaia akhir.[20]

---

[17] Sigit Purnama and Miratul Hayat, *Modul Asesmen Pembelajaran Pada Anak Usia Dini* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

[18] Tri Ayu Lestari Natsir Sri Wahyuni, Sri Mulianah, Andi Tien Asmara Palintan, "Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Usia Dini Di RA DDI Sabamparu Suppa" 9, no. 1 (2025): 75–85.

[19] Anggaena et al., "Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif sebagai proses penilaian yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik kepada peserta didik serta pertimbangan bagi guru dalam mengambil keputusan instruksional agar pembelajaran berikutnya lebih efektif. Melalui asesmen formatif, guru dapat memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan, mengidentifikasi kesulitan yang muncul, dan memberikan dukungan yang diperlukan sebelum peserta didik memasuki tahap evaluasi akhir, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan responsif terhadap kebutuhan setiap anak.

b. Prinsip-prinsip asesmen formatif

Prinsip-prinsip asesmen formatif merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), prinsip-prinsip asesmen formatif diantaranya sebagai berikut:

1) Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan atau berlangsung.
2) Melibatkan peserta didik dalam setiap pelaksanaan kegiatan, contonya penilaian diri, penilaian antar teman dan semua yang bersangkutan dengan proses pembelajaran.
3) Asesmen ini tidak hanya berkaitan dengan kemajuan peserta didik dalam penguasan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dilihat juga dari motivasi belajar peserta didik, sikap peserta didik dalam pembelajaran, gaya belajar peserta didik serta kerjasama dalam proses

[21] Weni Altika, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi" 3 (2023): 13501–13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran berlangsung.[21]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga prinsip dalam asesmen formatif. Pertama terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kedua melibatkan peserta didik setiap pelaksanaan kegiatan. Ketiga asesmen ini tidak hanya berkaitan dengan kemajuan peserta didik seperti penguasaan ranah sikap, sikap peserta didik dalam pembelajaran, gaya belajar peserta didik serta kerjasama dalam pembelajaran yang berlangsung.

c. Teknik Asesmen Formatif

Teknik asesmen formatif memiliki banyak teknik yang dapat digunakan untuk dapat memperoleh informasi dan data mengenai suatu kemajuan penguasaan kompetensi peserta didik dengan baik pada setiap ranah contonya, pada ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dipakai pada asesmen formatif. Asesmen pada jenjang RA baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

[21] Weni Altika, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi" 3 (2023): 13501–13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Observasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi, antara lain:

a) Observasi merupakan teknik utama dan terpenting sebagai pendidik terutama di RA karena proses pengambilan data dilakukan secara autentik. Penilaian anak yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala.
b) Observasi dapat difokuskan untuk semua anak atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/ harian.
c) Pendidik mengumpulkan informasi berdasar apa yang dilihat dan didengar tanpa melibatkan pandangan personal observer. Hal ini mengandung makna bahwa observasi selalu bersifat objektif karena memandang anak sebagaimana adanya, sesuai dengan kondisi riil.
d) Hal yang dapat diobservasi adalah pengalaman bermain anak dan interaksi anak, karya, serta cara anak membangun hubungan dengan orang lain dan materi-materi yang disiapkan guru.
e) Observasi dilakukan dalam rentang waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu atau satu bulan.
f) Observasi dilakukan di banyak konteks, misal di rumah anak, di ruang kelas, dan di luar ruangan saat anak bermain.

2) Kinerja

Kinerja adalah penilaian memberikan kesempatan anak untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

macam konteks sesuai dengan kriteria yang ditentukan pendidik. Asesmen kinerja dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penilaian terhadap kegiatan yang mengajak anak untuk praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, dan atau membuat portofolio. Penting untuk diperhatikan bahwa pendidik tidak perlu memberi kegiatan yang membatasi kreativitas anak ataupun menuntut anak memiliki hasil karya yang seragam antara satu anak dengan anak yang lain.

Instrumen penilaian kinerja dapat berupa rubrik, yaitu pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja anak sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik. Pada jenjang PAUD, pemilihan teknik asesmen kinerja (Asesmen performance) perlu memperhatikan kesesuaiannya dengan tahapan perkembangan anak. Kriteria capaian tujuan pembelajaran untuk peserta didik usia 5 – 6 tahun, tentunya berbeda dengan peserta didik usia 4-5 tahun.[22]

3) Portofolio

Portofolio dapat dimaknai sebagai kumpulan hasil karya peserta didik yang menggambarkan rekam jejak perkembangan belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Sebagai teknik asesmen, portofolio memungkinkan pendidikan mengambil waktu tertentu (misalnya 1 – 2 minggu) untuk

[22] Kementerian Pendidikan et al., *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melakukan asesmen sumatif dengan menganalisis dokumen-dokumen hasil penilaian asesmen formatif. Oleh karena itu, penggunaan teknik portofolio perlu didukung instrumen asesmen yang lain seperti dokumentasi hasil karya, catatan anekdot, dokumentasi foto berseri, dan lain-lain. Ada dua hal yang menjadi karakteristik teknik asesmen portofolio untuk asesmen sumatif yakni pemanfaatan data asesmen formatif sebagai sumber data penilaian dan model asesmen melalui pengamatan tidak langsung. Dalam hal ini, pendidik memilih data hasil asesmen formatif yang relevan untuk menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[23]

Berdasarkan teknik asesmen formatif diatas maka fokus penelitiannya yaitu ketiganya yang menjadi dasar penting dalam memperoleh informasi autentik mengenai perkembangan anak secara menyelurh. Observasi memungkinkan guru mengamati perilaku, interaksi, dan proses belajar anak secara langsung dalam berbagai konteks. Penilaian Kinerja memberikan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan kemampuan nyata melalui praktik yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Portopolio Berfungsi sebagai rekam jejak yang menampilkan hasil karya anak dalam kurun waktu tertentu segingga guru dapat melihat pola kemajuan secara berkelanjutan. Teknik tersebut sebagai cara guru menilai dan memahami perkembangan anak usia dini.

d. Implementasi Asesmen formatif dalam PAUD

Implementasi asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini merupakan proses penilaian yang berjalan selaras dengan aktivitas belajar

[23] Purnama and Hayat, *Modul Asesmen Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

anak. Tujuannya bukan hanya memperoleh informasi tentang capaian perkembangan, tetapi memberi dasar bagi guru menyesuaikan strategi pembelajaran secara langsung. Dalam konteks PAUD, asesmen formatif dilakukan secara natural melalui observasi dokumentasi, percakapan, serta analisis pekerjaan anak. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik beljar anak usia dini yang berbasis pengalaman langsung dan bermain.

Alur pelaksanaan asesmen formatif pada PAUD mencakup empat tahap inti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut.

1) Tahap perencanaan, guru menetapkan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran harian, serta menentukan instrumen asesmen, seperti lembar observasi, catatan anekdot, dan rubrik perkembangan. Penetapan indikator yang jelas membantu guru memfokuskan perhatian pada aspek yang ingin dicermati. Perencanaan yang baik memastikan asesmen dapat benar-benar terhubung dengan capaian pembelajaran anak sehingga data yang diperoleh relevan untuk memantau perkembangan mereka.[24]
2) Tahap pelaksanaan, dilakukan selama proses bermain atau kegiatan terstruktur. Guru mengamati perilaku anak secara langsung, memeperhatikan strategi yang digunakan anak ketika menghadapi tantangan, serta mencatat respons atau interaksi yang muncul. Obsrvasi

[24] Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, 2021, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QQLJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Praktik+asesmen+formatif+dalam+meningkatkan+kualitas+pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini menjadi dasar asesmen formatif karena dapat menaggambarkan kemampuan anak dalam situasi nyata.[25]

3) Tahap Analisis hasil, yaitu proses menginterpretasi data observasi untuk mengetahui perkembangan anak. Guru menili kecenderungan, kekuata, serta kesulitan yang dialami anak. Analis yang cermat membantu guru memahami kebutuhan belajar masing-masong anak.[26]
4) Tahap feedback dan tindak lanjut, berupa pemeberian umpan balik langsung atara guru dan anak, pengayaan *(enrichment)* remedial, atau diferensiasi pembelajaran. Pada lingkup PAUD, umpan balik sering diberikan melalui interaksi verbal sederhana, modeling, atau modifikasi lingkungan bermain agar anak dapat mencoba kembali keterampilan yang belum berkembang optimal.[27]

e. Faktor yang mempengaruhi implementasi asesmen formatif

Keberhasilan penerapan asesmen formatif dalam PAUD tidak hanya ditentukan oleh instrumen atau metode, tetapi juga bergantung pada beberapa faktor pendukung utama. Adapun beberapa faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor pertama adalah kompetensi guru, guru perlu memahami konsep asesmen formatif, teknik observasi, serta kemampuan menganalisis perkembangan anak.

---

[25] I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa, and Buahana Baiq Nada, "Implementasi Asesmen Otentik Pada Pembelajaran Di Masa Covid-19 Dalam Mengoptimalkan Tumbuh- Kembang Anak Usia Dini" 6, no. 5 (2022): 5135–44, https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2789.

[26] U. Yuliani, S., Ardianti, I., & Rosyidah, "Analisis Kebutuhan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.," *Jurnal Golden Age*, 2021.

[27] N. Wahyuni, T., & Lestari, "Umpan Balik Dalam Asesmen Formatif Pada Pembelajaran PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Faktor yang kedua adalah sumber daya, termasuk ketersedian media, waktu yang cukup untuk melakukan observasi, serta dukungan kurikulum. Lingkungan kelas yang kondusif serta sarana bermain yang memadai memudahkan guru mengumpulkan informasi yang autentik mengenai perkembangan anak.[28]
3) Faktor ketiga adalah karakteristik anak, seperti kemampuan aawal, minat, gaya belajar, serta kondisi emosional. Asesmen formatif bersifat individual dan berpusat pada anak, serta keberagamana karakter anaka menjadi bagian penting dalam menentukan cara guru mengobservasi dan memberikan tindak lanjut.[29]
4) Faktor yang keempat adalah dukungan lingkungan, pada faktor ini dukungan baik dari lembaga maupun orang tua sangat diperlukan. Ketika sekolah menyediakan pelatihan asesmen dan orang tua terlibat dalam laporan perkembangan makan penerapan asesmen formatif mungkin akan menjadi lebih efektif. Kolaborasi guru dan orang tua membuat tindak lanjut pemebelajaran lebih terarah.[30]

f. Teori Pendukung Implementasi Asesmen Formatif di PAUD

Teori konstruktivisme (Vygotsky). Vygotsky menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, dan guru menyediakan *scaffolding* atau bantuan bertahap yang diberikan saat anak sedang belajar. Konsep *zone of proximal development* (ZPD) sangat selaras dengan

[28] Karta, Astawa, and Nada, "Implementasi Asesmen Otentik Pada Pembelajaran Di Masa Covid-19 Dalam Mengoptimalkan Tumbuh- Kembang Anak Usia Dini."
[29] Yuliani, S., Ardianti, I., & Rosyidah, "Analisis Kebutuhan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini."
[30] Wahyuni, T., & Lestari, "Umpan Balik Dalam Asesmen Formatif Pada Pembelajaran PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

asesmen formatif. Ketika guru mengamati anak, memberikan dukungan kecil, dan menyesuaikan kegiatan berdasarkan kebutuhan anak saat itu, guru sedang menerapkan asesmen formatif secara alami.[31]

Teori belajar Montessori. Dalam pendekatan Montessori, anak belajar melalui kegiatan konkret *(hands-on)* dan eksplorasi bebas yang terstruktur. Guru bertindak sebagai pengamat yang memahami minat serta kesiapan anak. Asesmen formatif menjadi bagian integral, karena guru terus menilai proses, bukan hanya hasil. Dokumentasi perkembangan dilakukan melalui catatan harian tentang bagaimana anak mengerjakan tugas dengan material Montessori.[32]

Teori perkembangan motorik (Gesell dan Piaget). Teori dari Gesell menekankan kematangan perkembangan sebagai pola yang bisa diamati, sementara Piaget fokus pada konstruksi pengetahuan melalui tahapan kognitif. Keduanya mendukung asesmen formatif karena keduanya mengakui bahwa perkembangan anak terjadi bertahap dan dapat dilihat melalui perilaku nyata dalam kegiatan bermain. Observasi harian memungkinkan guru memahami apakah perkembangan anak sesuai tahapan alami atau membutuhkan intervensi.[33]

[31] Nafsi Latifah Istiqomah As Sayfullooh, Desyandri, Irdamurni, "Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan" 5, no. 2 (2023): 73–82.
[32] Masyrofah, "Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017): 105–16.
[33] Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar" 13, no. 1 (2020): 116–52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Motorik Halus

a. Perkembangan motorik halus anak usia dini

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) serta berlanjut, perkembangan berkaitan dengan perubahan-perubahan prilaku dalam diri seseorang sepanjang kehidupannya. Ada dua jenis perubahan yang berlangsung dalam proses perkembangan yaitu perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan dibagi menjadi empat aspek yaitu aspek social-emosional, aspek kognitif, aspek fisik dan aspek b ahasa. Namun didalam dunia pendidikan yaitu di taman kanak-kanak, di indonesia ada lima aspek perkembangan yaitu aspek perkembangn nilai agama moral, aspek bahasa, fisik motorik, aspek fisik dan aspek social emosional.[34]

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinsi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Motorik terjemahan dari kata "motor" yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak, titik tertinggi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.[35]

Keterampilan motorik halus anak (f*ine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai keterampilan dan tujuan secara umum keterampilan ini meliputi, koordinasi gerak mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi

[34] Dita Yoani Amanda, "Psikologi Perkembangan Anak," 2022.

[35] Rohyana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2018): 25–34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari suatu kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Semua gerakan yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan motorik halus memerlukan keterampilan, ketepatan, dan kecepatan.[36] Contohnya seperti menulis, melukis, menjahit serta mengancing baju.[37]

Pada usia 0-8 tahun merupakan usia keemasan bagi anak dengan perkembangan mental maupun fisik yang berlangsung secara pesat khususnya pada anak usia 5-6 tahun.pada anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan fisik motorik yang baik bagi perkembangan badan,otot kasar dan otot halus. motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian nggota tubuh tertentu,yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. kemampuan memindahkan benda dari tangan, coret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Pada usia ini, koordinasi mata dan tangan pada anak akan semakin baik, anak dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak juga dapat menyikat gigi sendiri, membuka tutup toples, mengancing baju serta memakai sepatu sendiri.kelenturan tangan anak akan semakin baik, anak dapat menggunakan kedua tangannya untuk berkreasi, seperti menggunting, ketika menggambar salah satu tangannya akan memegang kertas, sedangkan tangannya yang lain memegang pewarna seperti krayon.[38]

---

[36] Syarifa Halifah, Nurul Nisya, and Sri Wahyuni, "Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Fadila Kota Parepare," 2024.

[37] Andri Setia Ningsih, "Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B," n.d.

[38] Indah Juwitarani et al., "Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-Kelurahan Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak misalnya, ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam,anak merepresentasikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya, persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu,yaitu bergerak untuk mengambilnya,akibat gerakan tersebut anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya,yaitu mengambil mainan yang menarik baginya. Berikut merupakan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun secara umum sebagai berikut:

1) Anak mampu pegang gunting
2) Anak mampu menirukan bentuk lingkaran vertikal horizontal dan garis silang
3) Anak mampu memasang bentuk lingkaran, segi empat, segi tiga pada papan puzzle
4) Anak Mampu menggambar manusia
5) Anak mampu mencuci tangan sendiri
6) Anak mampu membentuk benda dari plastisin
7) Anak membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi
8) Anak mampu membangun menara dari sembilan atau sepuluh balok
9) Anak membangun jembtan dengan tiga balok
10) Anak memasukkan biji-bijian dalam botol berleher sempit
11) Anak memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong dua bagian.

Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan mototrik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. walaupun demikian, anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bagunan. hal ini di sebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam, tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.[39] Berikut merupakan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun sebagai berikut:

1) Anak mampu memegang alat tulis
2) Anak Mampu menggunting garis lurus,lengkung dan gelombang di kertas.
3) Anak Mampu memasukkan tali ke lubang papan jahit
4) Anak Mampu memegang pensil dengan benar
5) Anak Membuat menara dari 9 balok
6) Anak Meniru membuat lingkaran, meniru garis, membuat segi empat, meniru tulisan. membuat bentukbentuk
7) Anak menggambar bebas dengan menggunakan pensilwarna, krayon, arang kapur tulis, dan sebagainya
8) Anak melipat kertas secara horizontal, vertikal, dan diagonalmenjadi bermacam-macam benda.
9) Anak menggambar orang yang terdiri dari dua bagian(badan dan kepala)

Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus pada anak sudah lebih sempurna seperti tangan, lengan, serta tubuh yang bergerak dibawah koordinasi mata. pada akhir masa kanak-kanak yaitu usia enam tahun anak telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya serta pergelangan tangannya untuk

[39] Tri Ayu, Lesatari Natsir, and Kurniati Umrah Nur, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini :*, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggerakkan ujung pensilnya. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.[40]

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

1) Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibaTKan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2) Faktor genetik.

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

[40] Ayu Swaliana, "Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah" 2, no. 1 (2018): 28–35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

4) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak

5) *Intelengence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

6) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

7) Pola asuh.

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantarannya perkembangan motorik halus.

8) Cacat Fisik.

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.[41]

4. Tahap Perkembangan Motorik Anak 5-6 Tahun

Perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun memasuki fase yang semakin matang, hakus dan terkoordinasi. Pada rentang usia ini, tubuh anak berkembang pesat, begitu pula kemampuan mereka dalam mengendalikan gerak. mereka mulai menunjukkan kecakapan lebih terstruktur, mulai dari gerakan besar seperti berjalan, berlari, hingga gerakan kecil yang membutuhkan ketelitian tinggi. untuk mengetahui tingkat perkembangan anak, kita perlu mengklasifikasikan dengan melakukan pendekatan umur (*age-stage approach*), pendekatan umur merupakan pendekatan secara tradisional yang paling sering digunakan para ahli. Secara sederhana, perkembangan anak dapat diketahui dari usia, tingkah laku dan kondisi fisik atau lainnya.

Rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar dan luwes. Melalui stimulasi yang diberikan

[41] Nurlaila, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara bertahap, diharapkan anak mampu mencapai perkembangan fisik-motorik secara sempurna, sehingga ketercapaian dalam motorik dalam gerak ini akan menunjang tingkat kejeniusannya.[42] Berikut adalah tahapan perkembangan motorik anak 5-6 tahun:

a. Anak berjalan dengan koordinasi yang baik, tanpa tesandung atau terjatuh
b. Anak berlari dengan koordinasi tubuh yang baik, termasuk mengubah arah dengan lancar
c. Anak menggiring bola dengan baik tanpa tersandung atau jatuh
d. Anak melompat dengan satu atau dua kaki, baik melompat ke depan, ke belakang, atau ke samping
e. Anak menggunakan pensil atau crayon dengan baik dan menggambar dengan rinci
f. Anak memotong kertas menggunakan gunting sesuai pola
g. Anak merakit puzzle sesuai dengan gambar pola puzzle
h. Anak bermain permainan membangun balok sesuai dengan instruksi guru
i. Anak bermain melempar dan menangkap bola dengan temannya
j. Anak melakukan senam bersama dengan teman dan guru.[43]

5. Hubungan Asesmen Formatif dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Asesmen formatif memiliki hubungan erat dengan perkembangan motorik halus anak usia dini karena keguanya berorientasi pada proses pembelajaran yang

[42] Nurkamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di RA," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 112–36.

[43] Intan Tristya and Ulwan Syafrudin, "Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kecanggihan Teknologi Gadget Di Lingkungan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2024): 17–22.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkelanjutan dan berpusat pada anak. Melalui asesmen formatif, guru dapat mengamati, mencatat, dan menganalisis perkembangan keterampilan motorik halus anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang tepat serta menyesuaiakan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individual anak.[44]

Penelitian Dewi, asril, dan wirabrata dalam *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* menunjukkan bahwa asesmen yang akurat dan terstruktur memegang peran penting penting dalam mendeteksi hambatan perkembangan anak. Dalam penelitian tersebut, guru mengalami kesulitan membuat instrumen penilaian yang tepat untuk mengkur perkembangan motorik anak, baik kasar maupun halus setelah dikembangkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel, hasilnnya membantu guru memahami secara lebih detail kemampuan anak dalam berbagai aspek motorik. Temuan ini memperkuat bahwa asesmen formatif yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai alat yang membantu guru menilai, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran motorik anak.[45]

Penerapan asesmen formatif guru tidak hanya menilai hasil akhir dari aktivitas motorik halus anak, tetapi juga mengamati proses yang dilalui anak selama kegiatan berlangsung. Misalnya, saat anak belajar menggunting pola, guru dapat memberikan umpan balik langsung tentang cara memegang gunting atau posisi kertas yang tepat. Umpan balik semacam ini bersifat konstruktif dan mendorong

[44] Maylafisa and Wardhani, "Asesmen Formatif Sebagai Penilaian Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka."

[45] I Dewa Ayu et al., "Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini" 9 (2021): 416–22.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

anak untuk memperbaiki keterampilan motoriknya secara bertahap. Selain itu, asesmen formatif membantu guru memahami sejauh mana perkembangan fisik motorik anak sesuai tahapan usia mereka. Hasil observasi dan catatan asesmen dapat digunakan untuk merancang kegiatan yang lebih menantang dan sesuai dengan potensi perkembangan anak.

Hubungan antara asesmen formatif dan perkembangan motorik halus juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky, terutama konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD). Dalam konteks ini, asesmen formatif memungkinkan guru mengetahui batas kemampuan aktual anak serta membantu mereka mencapai potensi perkembangan berikutnya melalui bimbingan yang tepat. Pentingnya penggunaan instrumen asesmen yang sistematis untuk memetakan kemampuan anak dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang menstimulasi motorik halus secara optimal.[46]

6. Indikator Perkembangan Motorik 5-6 tahun

Motorik halus adalah keterampilan gerakan tangan memakai jari dan pergelangan tangan yang termasuk bagian otot-otot kecil (halus) yang disertai koordinasi mata serta tangan yang cermat untuk meningkatkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalaman anak.[47] Perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun menunjukkan peningkatan kualitas koordinasi, kekuatan, dan ketepatan gerak yang jauh lebih metang dibandingkan fase

[46] Anggereni et al., "Pentingnya Asesmen Berbasis Perkembangan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

[47] Agung Cahya Karyadi, Ayumurti Elsi Widosetyo, and Bayu Retno Widiastuti, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Meronce" 1, no. 3 (2024): 204–10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebelumnya. Pada usia ini, anak mulai mampu mengontrol gerakan tubuh dengan lebih tearah.[48]

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator seperti menurut Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang 28 standar nasional pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Halus	1. Meniru bentuk 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 3. Menggunting sesuai dengan pola 4. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar berpikir untuk memahami hubungan antara pelaksanaan asesmen formatif oleh guru dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak agar mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. Asesmen formatif tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar,

[48] Erik Novianto, "Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase," 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tetapi juga sebagai alat untuk memantau proses perkembangan anak, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan asesmen formatif menuntut guru untuk melakukan observasi secara terus-menerus terhadap perilaku dan kemampuan anak, mencatat kemajuan yang terjadi, serta menggunakan data tersebut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Melalui asesmen formatif, guru memperoleh informasi tentang sejauh mana anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya, seperti menggunting, menempel, menulis, dan menggambar. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan stimulasi motorik halus dapat membantu anak meningkatkan koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kontrol otot halus yang sangat penting untuk kesiapan belajar menulis di jenjang berikutnya.

Kerangka konseptual penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa implementasi asesmen formatif yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini**.** Guru yang melaksanakan asesmen formatif secara konsisten dan reflektif dapat memberikan umpan balik yang mendorong anak memperbaiki cara menggunakan alat, mengendalikan gerakan tangan, dan meningkatkan hasil karyanya. Sebaliknya, apabila asesmen dilakukan secara tidak berkesinambungan, guru akan kehilangan informasi penting mengenai kebutuhan perkembangan anak. Kerangka ini menggambarkan hubungan fungsional antara dua variabel utama, yaitu variabel X (asesmen formatif) dan variabel Y (perkembangan motorik halus anak usia dini)**.**

Secara konseptual, penelitian ini menempatkan guru sebagai pelaku utama dalam penerapan asesmen formatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan anak. Melalui observasi, catatan anekdot, portofolio, dan dokumentasi hasil karya anak, guru dapat mengidentifikasi kekuatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

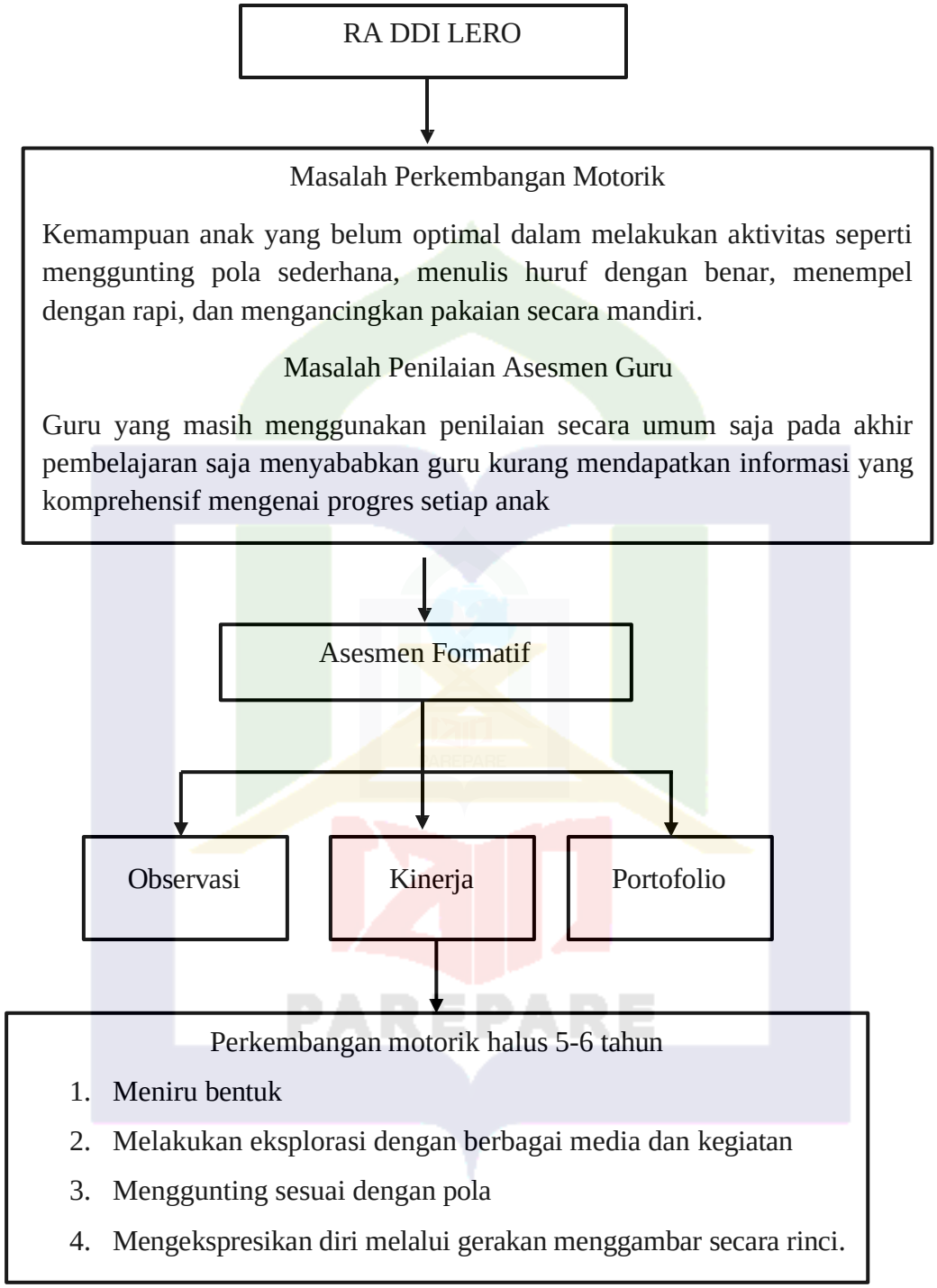
dan kelemahan setiap individu, lalu menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi motorik halus anak secara optimal. Dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan alat permainan edukatif yang tepat, serta strategi umpan balik yang positif, perkembangan motorik halus anak diharapkan dapat meningkat secara signifikan.[49]

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model atau gambaran yang menjelaskan hubungan antara fokus masalah, pokok masalah, teori, dan proses pengumpulan data. Tujuan dari kerangka pikir adalah untuk membantu peneliti memahami arah dan tujuan penelitiannya, sehingga memudahkan penentuan hasil penelitian.

[49] Ayu et al., "Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Bagang Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research)*. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti berupaya memperoleh data secara langsung di RA DDI Lero, Desa Ujung Lero, Kabupaten Pinrang, Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut sugiyono penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi.

Pendekatan metodologi yang digunakan adalah pendekakan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang proses implementasi asesmen formatif yang dilakukan guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini disekolah. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan secara faktual dan sistematis mengenai praktik asesmen formatif yang dilakukan guru, bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajran berlangsung.[50]

[50] Ramlah Yusran and Syarifuddin Ondeng, "Varios Types of Research for Early Childhood Education," 2025, 112–23, https://doi.org/10.26858/tematik.v10i2.70508.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA DDI Lero, yang berlokasi di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sebelumnya telah melakukan observasi terlebih dahulu dan kemudian mendapatkan informasi bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang layak untuk dilakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan setelah menyusun proposal, mengikuti seminar, dan mendapatkan izin penelitian. Dan rencana artikel yang telah disusun akan diterbitkan pada jurnal.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi Asesmen formatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA DDI Lero. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru melaksanakan asessement formatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta begaimana penerapana Asesmen tersebut berkontribusi terhdap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Asesmen formatif dipahami sebagai proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru untuk mengamati, mencatat, dam memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar anak. Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal utama yaitu:

1. Implementasi asesmen formatif oleh guru di RA DDI Lero, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bentuk kegiatan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun, seperti kegiatan menggunting, menempel, meronce, menggambar, dan menulis sederhana sebagai bagian dari program stimulasi harian.
3. Hubungan antara penerapan asesmen formatif dan perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B, khususnya dalam melihat kontribusi asesmen terhadap pencapaian indikator perkembangan motorik halus sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dilapangn melalui kegiatan penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer memiliki keunggulan karena keunnggulan karena peneliti dapat mengontrol kualitas data, menyesuaikan kebutuhan penelitian, serta memperoleh pemahaman yang kontekstual terhadap realitas yang terjadi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung disekolah tepatnya di RA DDI Lero, Desa ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Data tersebut berfokus pada Asesmenformatif pada perkembangan kemampuan motorik halus anak.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah berupa data-data yang telah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan melihat, membaca, ata mendengarkan. Data ini biasanya didapat dari data primer yang telah dioalah peneliti sebelumnya. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data sekunder ini juga dapat berpa jurnal, buku, media cetak, artikel, dan media elektronik yang bersangkutan denagn

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masalah yang diteliti oleh peneliti sebagai landasan dalam pneleitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pnelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan sesuai dengan fokus kajian. Menurut sugiyono teknik pengumpulan data adalah prosedur sostematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari sumber yang dapat dipercaya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pelaksanaan Asesmen formatif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi dilakukan terhadap kegiatan anak seperti mewarnai, menggunting, melipat, menulis, atau membuat karya seni sederhana.[51]

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertayaan pada responden. Wawancara terhadap responden dilakukan kepada guru kelas di RA DDI

[51] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2019): 21–46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lero sebagai sumber data dan dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penilaian-penilaian yang ada di RA DDI Lero. Selain bertujuan untuk mengetahui penilaian disekolah tersebut, peneliti juga bertujuan ingin melihat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar disekolah untuk mengetahui efektif atau ada tidaknya pelaksanan Asesmen formatif yang ada di RA DDI Lero.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.[52] Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa foto kegiatan, catatan asesmen, portofolio anak, serta dokumen administrasi lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Untuk menjamin kebenaran dan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triagulasi sebagai metode utama dalam menguji dalam menguji keabsahan data, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah:

[52] Altika, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informasi, seperti guru, kepala RA, serta dokumen administrasi pembelajaran di RA DDI Lero. Dengan membandingkan pandangan dan pengalaman dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam tentang pelaksanaan asesmen formatif dan perkembangan motorik halus anak.

2. Triagulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti mengamati langsung bagaimana guru menerapkan asesmen formatif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan motorik halus anak. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru mengenai proses penilaian, kendala yang dihadapi, serta tindak lanjut hasil asesmen. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti catatan penilaian perkembangan anak, portofolio karya anak, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Triangulasi Metode

Pada triangulasi metode peneliti melakukan pengecekan data dengan mengunakan perbandingan suatu informasi yang telah peneliti dapatkan dari responden melalui berbagai proses yaitu :

a. Peneliti membandingkan informasi hasil wawancara dengan informasi dengan hasil dokumentasi.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Peneliti membandingkan informasi yang diberikan oleh responden pertama, kedua dan ketiga.
c. Peneliti membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dengan adanya teknik triangulasi ini peneliti mengharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data yang diperoleh oleh peneliti agar data tersebut dapat dikatakan kridibel atau benar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali peneliti memperoleh data di lapangan. Melalui teknik analisis, informasi yang dikumpulkan dapat dikelola, diinterpretasikan, dan disimpulkan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. Secara umum, analisis data merupakan proses menyeleksi, mengorganisasi, dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema atau hubungan yang relevan. Dalam praktiknya, analisis data mencakup kegiatan pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pengkodean, serta klasifikasi terhadap catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, maupun foto agar mudah diinterpretasikan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian secara interaktif dan berkesinambungan. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA DDI Lero. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan asesmen formatif dan perkembangan motorik halus anak. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan disisihkan agar analisis lebih terarah.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan reduksi yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data disajikan dalam bentuk uraian hasil observasi kegiatan guru dan anak, kutipan hasil wawancara, serta dokumentasi asesmen perkembangan anak. Melalui penyajian ini, peneliti dapat melihat pola hubungan antara implementasi asesmen formatif dan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini yaitu proses menemukan makna, pola, serta hubungan antara konsep asesmen formatif dan hasil perkembangan motorik halus anak. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, artinya kesimpulan diperoleh berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, bukan berdasarkan hipotesis awal. Untuk memastikan keabsahan hasil analisis, peneliti melakukan verifikasi melalui proses triangulasi dan member check kepada guru dan kepala RA.

Melalui tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini, peneliti berupaya memastikan bahwa hasil penelitian dapat menghasilkan deskripsi yang valid dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendalam mengenai implementasi asesmen formatif di RA DDI Lero, serta menggambarkan hubungan yang nyata antara proses asesmen dengan hasil perkembangan anak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Di RA DDI Lero

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA DDI Lero, diperoleh gambaran bahwa perkembangan motorik halus anak Kelompok B menunjukkan capaian yang relatif baik meskipun terdapat variasi perkembangan pada setiap individu. Variasi tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda sehingga memerlukan proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu memahami kebutuhan belajar masing-masing anak secara lebih tepat. Temuan ini diperoleh melalui kegiatan observasi langsung, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis berbagai dokumen asesmen perkembangan anak yang digunakan selama proses pembelajaran.

Seluruh kegitaan tersebut di rancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan dilaksanaan melalui pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang secara bertahap dan berbeda setiap anak. Perbedaan tersebut di pengaruhi oleh pengalaman belajar, intensitas latiha, kesiapan perkembangan, serta kemampuan masing-masing anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil Asesmen formatif yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, diperoleh data perkembangan motorik halus anak sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentasi
Berkembang sangat Baik	10	55,6%
Berkembang sesuai Harapan	6	33,3%
Mulai Berkembang	2	11,1%
Jumlah	**18**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 55,6% anak-anak pada kategori ini mampu menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang baik ketika melakukan aktivitas motorik halus. Mereka dapat menggunting mengikuti pola dengan cukup rapi, mewarnai tanpa banyak keluar garis, menempel kolase sesuai pola serta menulis huruf dan angka dengan bentuk yang semakin jelas.

Sementara itu terdapat enak anak (33,3%) yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) anak-anak pada kategori ini telah memperlihatkan kemampuan motorik halus cukup baik, namun masih memerlukan bimbingan pada beberapa kegiatan tertentu. Misalnya, ketika menggunting mengikuti garis lengkung atau membuat kolase dengan pola yang lebit rumit, sebagian anak masih meminta arahan dari guru. Begitu pula ketika menulis huruf tau angka, beberapa anak masih perlu memperbaiki posisi memegang pensil agar hasil tulisan menjadi lebih rapi.

Adapun sebanyak dua anak (11,1%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak pada kategori ini masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan koordinasi tangan dan mata secara optimal. Kesulitan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersbut terlihat ketika anak melakukan aktivitas menggunting mengikuti garis pola, menempel gambar sesuai posisi, maupun menggambar bentuk sederhana. Anak masih sering keluar dari garis pola, hasil guntingan kurang rapi, serta membutuhkan pendampingan guru hampir pada setiap tahap kegiatan.

Meskipun demikian, guru memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mencoba menyelesiakan tugas secra mandiri sebelum memberikan bantuan. Pendekatan tersebut dilakukan agar rasa percaya diri anak tetap berkembang dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Hasil dokumentasi portofolio juga memperihatkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada hampir seluruh anak selama periode penelitian. Perkembangan tersebut tampak dari kualitas hasil gambar, ketepatan menggunting, kemampuan mewarnai, serta kerapian hasil kolase yang semakin baik dibandingkan hasil karya sebelumnya. Dengan adanya dokumentasi portofolio, guru dapat membandingkan perkembangan setiap anak dari waktu ke waktu sehingga perubahan kemampuan anak dapat diamati secara lebih objektif.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas anak, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Kelompok B mengenai perkembangan motorik halus peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda sehingga penilaian tidak dapat disamaratakan.

Hardayanti Auliyah Guru Kelompok B menyampaikan:

> "Perkembangan setiap anak berbeda-beda. Ada yang cepat sekali mengikuti kegiatan menggunting dan menulis, tetapi ada juga yang masih perlu sering dibimbing. Karena itu kami selalu melihat prosesnya, dan memberikan umpan balik pada akhir pembelajaran"[53]

[53] Hardayanti Auliyah Guru Kelompok B, "Wawancara Di RA DDI Lero Tanggal 7 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memahami perkembangan anak sebagai proses yang berlangsung sacara bertahap. Oleh karena itu, guru lebih menekankan pengamatan terhadap proses belajar daripada hanya menilai produk akhir yang dihasilkan anak. Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah RA DDI lero. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus tidak dapat dinilai hanya melalui satu kegiatan,tetapi harus diamati secara terus-menerus melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Dewi Sartinah Kepala sekolah RA DDI Lero menyatakan:

> "Guru harus melihat perkembangan anak setiap hari karena kemampuan motorik itu berkembang sedikit demi sedikit. Dari hasil pengamatan itulah guru menentukan kegiatan berikutnya"[54]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen di RA DDI Lero telah mengarah pada prinsip penilaian berkelanjutan sebagimana dianjurkan dalam pembelajaran PAUD.

2. Implementasi Asesmen Formatif pada Perkembangan Motorik halus Anak

Implementasi asesmen formatif di RA DDI Lero merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru mulai tidak hanya melakukan penilaian pada akhir kegiatan, tetapi juga memantau perkembangan anak secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung. Informasi yang diperoleh melalui asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik, menentukan strategi pembelajaran berikutnya, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak**.**

Pelaksanaan asesmen formatif di RA DDI Lero dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen, pencatatan hasil

[54] Dewi Sartinah Kepala Sekola RA DDI Lero, Wawancara Di RA DDI Lero 8 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan anak, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut pembelajaran. Setiap tahapan saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem penilaian yang berorientasi pada proses perkembangan anak.

a) Perencanaan Asesmen

Tahap pertama dalam implementasi asesmen formatif adalah perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelompok B, diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam RPPH tersebut telah ditentukan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan anak, indikator perkembangan motorik halus yang akan diamati, serta teknik asesmen yang digunakan.

Guru menjelaskan bahwa setiap kegiatan pembelajaran selalu disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan tidak bersifat spontan, tetapi telah dirancang sejak awal sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Hardayanti Auliyah yang mengatakan bahwa:

> "Sebelum Mengajar kami membuat RPPH terlebih dahulu. Disitu sudah ada tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai anak. Jadi ketika pembelajaran berlangsung kami sudah mengetahui apa saja yang harus diamati dari perkembangan setiap anak"[55]

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan berbagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus, seperti gunting anak, lem, kertas lipat, gambar untuk diwarnai, krayon, pensil, buku latihan, dan berbagai bahan kolase. Media tersebut dipilih sesuai dengan tema pembelajaran sehingga anak dapat melakukan aktivitas belajar secara

[55] Hardayanti Auliyah Guru Kelompok B, Wawancara Di RA DDI Lero Tanggal 7 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyenangkan. Selain menyiapkan media pembelajaran, guru juga mempersiapkan instrumen asesmen berupa lembar observasi, checklist perkembangan, catatan anekdot, serta map portofolio setiap anak. Persiapan instrumen tersebut memudahkan guru dalam mendokumentasikan perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, penerapan asesmen formatif di RA DDI Lero tidak hanya dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan anak, tetapi juga melalui penilaian kinerja (*performance assessment*). Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan secara langsung melalui berbagai aktivitas motorik halus, seperti menggambar, menggunting, menempel, mewarnai, dan menulis sederhana. Selama kegiatan berlangsung, guru tidak hanya menilai hasil akhir pekerjaan anak, tetapi juga memperhatikan proses, cara anak menyelesaikan tugas, tingkat kemandirian, ketelitian, serta koordinasi gerakan tangan dan mata. Dengan demikian, asesmen yang dilakukan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan motorik halus setiap anak.

b) Pelaksanaan Aasesmen melalui Observasi Langsung

Berdasarkan hasil penelitian, teknik asesmen yang paling sering digunakan oleh guru adalah observasi langsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengamati perilaku, kemampuan, dan perkembangan setiap anak tanpa mengganggu aktivitas belajar mereka. Observasi dilakukan ketika anak melaksanakan berbagai kegiatan motorik halus, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, menempel kolase, menulis huruf, dan menulis angka. Guru memperhatikan cara anak memegang alat tulis, koordinasi mata dan tangan, ketepatan mengikuti pola, serta tingkat kerapian hasil pekerjaan.

Pendekatan tersebut memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai peekembangan motorik halus setiap anak dibandingkan apabila guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hanya menilai hasil akhir kegiatan seperti yang di jelaskan oleh hardayanti Auliyah mengungkapkan:

> "Yang kami lihat bukan hanya hasil gambar atau hasil guntingannya. Kami juga melihat bagaimana proses anak mengerjakan, apakah masih perlu dibantu atau sudah bisa sendiri"[56]

Gambar 4.1 Guru Melakukan Observasi Langsung



Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa selama kegiatan berlangsung guru aktif berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengamati perkembangan masing-masing anak. Guru juga memberikan bantuan apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan alat pembelajaran. Pelaksanaan observasi secara langsung memungkinkan guru memperoleh data autentik mengenai kemampuan anak karena dilakukan pada situasi belajar yang alami. Dengan demikian, informasi yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi perkembangan anak yang sebenarnya.

c) Penggunaan Checklist Perkembangan

Berdasarkan Hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Checklist yang digunakan menggunakan kategori penilaian Belum

[56] Hardayanti Auliyah Guru Kelompok B, Wawancara Di RA DDI Lero Tanggal 7 Mei 2026.

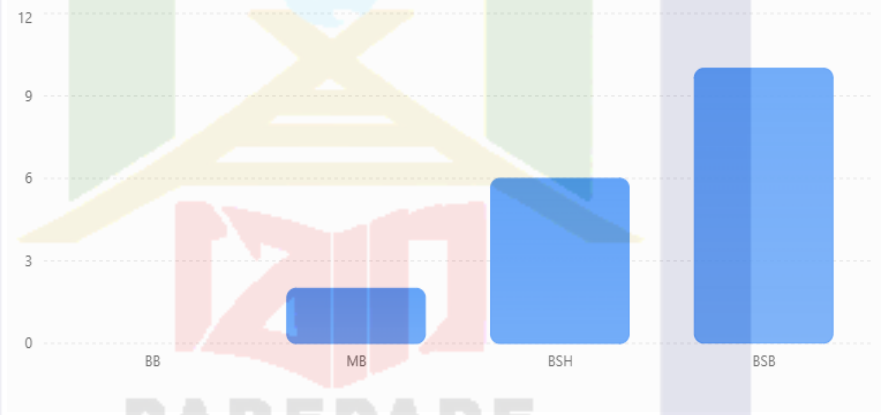
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Bekembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Guru mengisi checklist setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan mempertimbangkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung. Cara ini memudahkan guru dalam memonitor perkembangan setiap anak secara berkelanjutan serta membandingkan capaian perkembangan dari waktu ke waktu.

Dewi Sartinah selaku Kepala Sekolah Menjelaskan:

> "Checklist sangat membantu guru karena perkembangan anak dapat terlihat secara bertahap. Guru bisa mengetahui siapa yang sudah berkembang sesuai harapan dan siapa yang masih memerlukan pendampingan"[57]

Gambar 4.2 Diagram hasil Perkembangam Anak



Berdasarkan hasil checklist perkembangan motorik halus, dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian, 10 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)**,** 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**,** 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB)**,** dan tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB)**.** Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak di RA

[57] Dewi Sartinah Kepala Sekola RA DDI Lero, Wawancara Di RA DDI Lero 8 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DDI Lero secara umum telah berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Data hasil checklist menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut memperkuat temuan observasi bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai dengan indikator perkembangan yang telah ditetapkan. Sementara itu, beberapa anak yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) memerlukan stimulasi dan pendampingan yang lebih intensif, terutama pada aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan seperti menggunting, menempel, dan menulis. Informasi yang diperoleh dari checklist menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan checklist membuat proses penilaian menjadi lebih sistematis karena guru memiliki acuan yang jelas dalam menentukan capaian perkembangan anak. Selain itu, data checklist juga menjadi dasar dalam penyusunan laporan perkembangan kepada orang tua.

d) Penggunaan Portofolio

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian guru menggunakan portofolio sebagai salah satu teknik asesmen untuk mendokumentasikan perkembangan motorik halus anak secara berkelanjutan. Setiap anak memiliki satu map portofolio yang digunakan untuk menyimpan berbagai hasil karya yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi, portofolio anak berisi berbagai hasil kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus, antara lain hasil menggambar, mewarnai, menulis huruf dan angka,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggunting mengikuti pola, menempel kolase, serta berbagai aktivitas kreatif lainnya. Seluruh hasil karya tersebut disusun berdasarkan urutan waktu sehingga guru dapat membandingkan perkembangan kemampuan anak dari waktu ke waktu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin memasukkan hasil karya anak ke dalam map portofolio setelah kegiatan pembelajaran selesai. Guru kemudian mengamati perubahan yang terjadi pada setiap hasil karya, seperti peningkatan koordinasi mata dan tangan, ketepatan dalam memegang alat tulis, kerapian saat menggunting, serta kemampuan anak menyelesaikan tugas secara mandiri.

Sebagaiman yang diuangkapkan oleh Hardiyanti Auliyah bahwa:

> "Melalui Portofolio kami dapat melihat perkembangan anak. Misalnya hasil gambar bulan lalu dibandingan dengan sekarang terlihat lebih rapi dan lebih detail. Begitu juga ketika menggunting atau menulis, hasilnya semakin baik dibandingkan sebelumnya"[58]

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dokumentasi penelitian yang menunjukkan adanya perubahan kualitas hasil karya anak dari awal hingga akhir periode pengamatan. Pada awal observasi, beberapa anak masih mengalami kesulitan menggunting mengikuti pola, mewarnai masih keluar dari garis, dan hasil tulisan belum terbentuk dengan baik. Namun, setelah memperoleh stimulasi secara berulang melalui berbagai kegiatan pembelajaran, hasil karya anak menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari guntingan yang lebih rapi, warna yang lebih sesuai dengan bidang gambar, serta tulisan yang mulai terbentuk dengan lebih jelas.

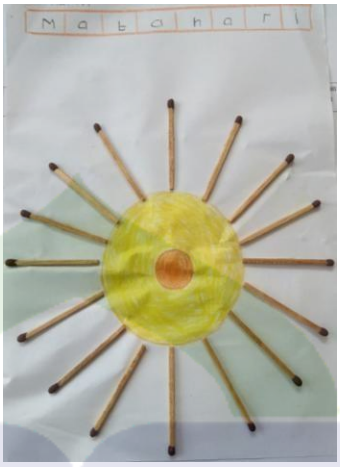
[58] Hardayanti Auliyah Guru Kelompok B, Wawancara Di RA DDI Lero Tanggal 7 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.3 Portofolio Anak



(Mewarnai)



(Menempel)



(Menggunting)

Selain digunakan untuk melihat perkembangan anak, hasil observasi menunjukkan bahwa portofolio dimanfaatkan guru sebagai bahan refleksi dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Guru membandingkan hasil karya setiap anak untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah diberikan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, portofolio juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara sekolah dan orang tua. Melalui portofolio, guru dapat menunjukkan bukti nyata perkembangan kemampuan anak sehingga orang tua lebih mudah memahami proses belajar yang telah dilalui anak selama berada di sekolah.

Dewi Sartinah selaku Kepala Sekolah menyampaikan:

> "Portofolio sangat membantu ketika kami menyampaikan perkembangn anak kepada orang tua karena yang diperlihatkan bukan hanya nilai, tetapi hasil karya anak dari waktu ke waktu sehingga perkembangan mereka dapat terlihat dengan jelas"[59]

[59] Dewi Sartinah Kepala Sekola RA DDI Lero, Wawancara Di RA DDI Lero 8 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan portofolio di RA DDI Lero telah dilaksanakan secara sistematis sebagai salah satu teknik asesmen formatif. Portofolio tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil belajar, tetapi juga menjadi sumber informasi bagi guru dalam memantau perkembangan motorik halus anak, mengevaluasi efektivitas pembelajaran, serta memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA DDI Lero menunjukkan kondisi yang relatif baik. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**,** sedangkan sebagian kecil lainnya masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB)**.** Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan masing-masing individu. Guru juga mengemukakan bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda sehingga proses penilaian tidak dapat dilakukan secara seragam, tetapi harus memperhatikan perkembangan setiap anak secara individual.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus bukan sekadar hasil dari kematangan biologis anak, tetapi juga dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan selama proses pembelajaran. Aktivitas menggambar, mewarnai, menggunting, menempel kolase, serta menulis yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, mengendalikan gerakan jari, serta meningkatkan ketelitian dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, perkembangan motorik halus dalam penelitian ini merupakan hasil dari interaksi antara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesiapan perkembangan anak dengan pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang guru.

Menurut analisis peneliti, perbedaan kemampuan yang ditemukan pada setiap anak merupakan hal yang wajar dalam pendidikan anak usia dini. Anak berkembang sesuai dengan ritme perkembangannya masing-masing sehingga guru tidak dapat menetapkan standar perkembangan yang sama untuk seluruh peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan belajar yang beragam agar setiap anak memperoleh stimulasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Pendekatan seperti ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran di RA DDI Lero telah mengakomodasi prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan sesuai dengan karakteristik individu peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang telah diuraikan peneliti terdahulu bahwa motorik halus merupakan kemampuan menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dalam berbagai aktivitas seperti menggambar, menggunting, menempel, dan menulis. Perkembangan kemampuan tersebut berlangsung secara bertahap dan memerlukan stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kerangka konseptual penelitian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan stimulasi motorik halus membantu meningkatkan koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kontrol gerak halus anak.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Lev Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD). Dalam perspektif ini, kemampuan anak berkembang secara optimal ketika memperoleh bantuan atau *scaffolding* dari guru. Selama penelitian berlangsung, guru tidak hanya memberikan tugas kepada anak, tetapi juga memberikan contoh, arahan, motivasi, dan bantuan ketika anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bantuan tersebut memungkinkan anak menyelesaikan aktivitas yang sebelumnya belum mampu dilakukan secara mandiri sehingga secara bertahap kemampuan motorik halus mereka meningkat.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Weni Altika yang menyimpulkan bahwa asesmen formatif memberikan informasi yang komprehensif mengenai perkembangan anak sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Persamaannya terletak pada penggunaan asesmen formatif sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik karena menelaah implementasi asesmen formatif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun, sedangkan penelitian Weni Altika membahas asesmen formatif terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lidya Oktamarina dkk. yang menunjukkan bahwa penilaian perkembangan motorik halus yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan anak. Perbedaannya, penelitian Lidya berfokus pada pelaksanaan asesmen perkembangan motorik halus secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan bahwa asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar pemberian umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan uraian temuan dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan motorik halus anak di RA DDI Lero tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian aktivitas yang melatih koordinasi gerak halus, tetapi juga oleh proses asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru memperoleh informasi mengenai perkembangan setiap anak melalui pengamatan yang sistematis sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian, perkembangan motorik halus yang dicapai anak merupakan hasil dari sinergi antara kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran yang terencana, stimulasi yang konsisten, serta pelaksanaan asesmen formatif yang berkesinambungan.

2. Implementasi Asesmen Formatif Pada Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi perkembangan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran oleh guru. Guru secara konsisten menggunakan observasi langsung, catatan anekdot, checklist perkembangan, dan portofolio untuk memantau kemajuan keterampilan motorik halus anak. Penggunaan berbagai teknik tersebut memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih komprehensif dibandingkan apabila penilaian hanya dilakukan melalui hasil akhir kegiatann. Pola penilaian seperti ini penting karena perkembangan motorik halus berlangsung secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh frekuensi stimulasi, pengalaman belajar, serta kesempatan anak untuk berlatih secara aktif. Dengan demikian, asesmen formatif memungkinkan guru menetapkan tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan individual anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sartinah selaku Kepala Sekolah RA DDI Lero juga menunjukkan bahwa guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami anak secara lebih cepat melalui asesmen formatif. Sebagai contoh, anak-anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) teridentifikasi mengalami kesulitan dalam menggunting mengikuti pola dan menempel secara presisi. Informasi tersebut kemudian digunakan guru untuk memberikan pendampingan individual serta menyediakan aktivitas latihan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai dasar perencanaan tindak lanjut pembelajaran, bukan sekadar alat evaluasi hasil belajar semata.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Black dan Wiliam yang menyatakan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai jembatan antara proses pembelajaran dan evaluasi karena mampu menyediakan informasi yang digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan asesmen formatif tidak hanya ditentukan oleh instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menginterpretasikan hasil asesmen dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap anak.[60]

Pelaksanaan asesmen formatif di RA DDI Lero juga menunjukkan bahwa guru telah memberikan umpan balik secara langsung ketika anak mengalami kesulitan dalam motorik halus. Misalnya, ketika anak belum mampu menggunting mengikuti garis pola dengan tepat, guru memberikan demonstrasi cara memegang gunting dengan posisi yang sesuai dan mendampingi anak secara individual selama kegiatan berlangsung. Umpan balik yang bersifat segera dan spesifik ini terbukti membantu anak memperbaiki kemampuan motoriknya secara bertahap. Temuan ini konsisten dengan pandangan Brookhart yang menegaskan bahwa pemberian umpan balik akan lebih efektif apabila dilakukan secara tepat waktu, spesifik, dan difokuskan pada pengembangan serta perbaikan proses belajar.

Penggunaan portofolio sebagai instrumen asesmen formatif juga memberikan manfaat yang nyata. Guru dapat menyajikan bukti konkret perkembangan anak kepada orang tua melalui koleksi hasil karya yang terarsip secara sistematis. Pendekatan ini mendorong partisipasi dan dukungan orang tua dalam memahami serta mendukung perkembangan motorik halus anak di lingkungan rumah. Hal ini menegaskan bahwa perkembangan anak usia dini

[60] P. Black and D. Wiliam, *Classroom Assessment and Pedagogy*, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang optimal mensyaratkan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, dalam proses pemantauan dan stimulasi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi asesmen formatif tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan instrumen penilaian yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengolah hasil asesmen menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Asesmen formatif yang dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan disertai pemberian umpan balik serta tindak lanjut pembelajaran terbukti mampu membantu guru memantau perkembangan motorik halus secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, asesmen formatif tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai strategi pedagogis yang berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan berpusat pada kebutuhan setiap anak.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran-saran.

1. Gambaran perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA DDI Lero menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai perkembangan yang baik sesuai indikator capaian perkembangan. Kemampuan motorik halus tampak melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti menggambar, mewarnai, menggunting mengikuti pola, menempel, melipat, meronce, serta menulis huruf dan angka sederhana. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan beberapa anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), terutama dalam keterampilan menggunting sesuai pola dan menempel secara presisi. Perbedaan capaian perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan anak, intensitas latihan, koordinasi mata dan tangan, serta stimulasi yang diberikan selama proses pembelajaran.
2. Implementasi asesmen formatif pada perkembangan motorik halus anak di RA DDI Lero telah dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Guru menerapkan berbagai teknik asesmen formatif, seperti observasi langsung, catatan anekdot, checklist perkembangan, dan portofolio hasil karya anak untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan motorik halus setiap peserta didik. Hasil asesmen dimanfaatkan sebagai dasar dalam memberikan umpan balik secara langsung, menyusun tindak lanjut pembelajaran, memberikan pendampingan individual kepada anak yang mengalami kesulitan, serta mengomunikasikan perkembangan anak kepada orang tua. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi perkembangan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang membantu guru mengambil keputusan pembelajaran secara tepat sesuai kebutuhan perkembangan setiap anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, bermakna, dan berpusat pada anak.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis mengemukakan saran sebagai suatau harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yakni:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan kepala sekolah terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan asesmen formatif melalui penyediaan program pelatihan, supervisi akademik, serta fasilitasi penyusunan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar proses pemantauan perkembangan anak dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pelaksanaan asesmen formatif dengan melakukan observasi secara lebih sistematis, mendokumentasikan perkembangan anak secara konsisten, serta memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kebutuhan masing-masing anak. Guru juga perlu terus memberikan umpan balik yang positif, spesifik, dan tepat waktu agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan lebih aktif bekerja sama dengan guru dalam memantau perkembangan motorik halus anak melalui komunikasi yang intensif mengenai hasil asesmen. Selain itu, orang tua diharapkan memberikan stimulasi yang sesuai di lingkungan rumah, seperti kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, meronce, menyusun balok, dan aktivitas lain yang dapat melatih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

koordinasi motorik halus anak secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih terbatas pada implementasi asesmen formatif dalam perkembangan motorik halus anak di satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan bahasa, sosial-emosional, kognitif, maupun nilai agama dan moral, atau melakukan penelitian pada lembaga PAUD yang berbeda dengan pendekatan maupun metode penelitian yang lebih beragam sehingga dapat memperkaya kajian mengenai implementasi asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

Altika, Weni. "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi" 3 (2023): 13501–13.

ALTIKA, WENI. *Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Al-Azka Kota Jambi*, 2023.

Amanda, Dita Yoani. "Psikologi Perkembangan Anak," 2022.

Andri Setia Ningsih. "Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B," n.d.

Anggaena et al. "Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," 2022.

Anggereni, Desi Tri, Fitria J, Novita Loka, Sri Utami, and Eko Purnomo. "Pentingnya Asesmen Berbasis Perkembangan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2025).

Auliyah, Hardayanti. "Wawancara Di RA DDI Lero Tanggal 7 Mei," 2026.

Ayu, I Dewa, Lania Dewi, Nice Maylani Asril, Dewa Gede, and Firstia Wirabrata. "Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini" 9 (2021): 416–22.

Ayu, Tri, Lesatari Natsir, and Kurniati Umrah Nur. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini :*, 2022.

Babik, Iryna, James Cole Galloway, and Michele A Lobo. "And Cognitive Development Relate Dynamically Across the First Two Years of Life." *American Psyhcological Association*, 2022.

Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QQLJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Praktik+asesmen+formatif+dalam+meningkatkan+kualitas+pembelajaran.

Fitriani, Rohyana. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2018): 25–34.

Fuadia, Laela Azka, Santika Lya, and Diah Pramesti. "Analisis Instrumen Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siswa," no. 2011 (n.d.): 315–27.

Guspriyanti, Mira, and Nenny Mahyuddin. "Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Motorik Halus Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia III Kota Padang" 7 (2023): 17984–94.

Halifah, Syarifa, Nurul Nisya, and Sri Wahyuni. "Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Fadila Kota Parepare," 2024.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2019): 21–46.

Istiqomah As Sayfullooh, Desyandri, Irdamurni, Nafsi Latifah. "Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan" 5, no. 2 (2023): 73–82.

Juwitarani, Indah, Abstrak Penelitian, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman Yogyakarta, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, et al. "Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-Kelurahan Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta," n.d.

Karta, I Wayan, I Made Suwasa Astawa, and Buahana Baiq Nada. "Implementasi Asesmen Otentik Pada Pembelajaran Di Masa Covid-19 Dalam Mengoptimalkan Tumbuh- Kembang Anak Usia Dini" 6, no. 5 (2022): 5135–44. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2789.

Karyadi, Agung Cahya, Ayumurti Elsi Widosetyo, and Bayu Retno Widiastuti. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Meronce" 1, no. 3 (2024): 204–10.

Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar" 13, no. 1 (2020): 116–52.

Masyrofah. "Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017): 105–16.

Maylafisa, Nisrina, and Indah Setyo Wardhani. "Asesmen Formatif Sebagai Penilaian Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024).

Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2022): 135–42. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181.

Ningsih, Iqlima Fitria. "Asesmen Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK IT Ar-Rahmah." *CHILD KINGDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 20–30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Novianto, Erik. “Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase,” 2020.

Nurkamelia. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di RA.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 112–36.

Nurlaila. “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,” 2019.

Oktamarina, Lidia, Wahidatul Khasanah, Yosi Amanda, Alvika Dwi Afrianti, and Fitrah Amaliah. “Pelaksanaan Asesmen Dalam Perkembngan Motorik Halus Di Tk Putra 1 Palembang.” *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary* 3, no. 01 (2024): 289–98. https://doi.org/10.62668/significant.v3i01.881.

Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Dustin, M. G. (2020). *Experience Human Development*, 2020.

Pendidikan, Kementerian, D A N Teknologi, Badan Standar, and D A N Asesmen Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.

Purnama, Sigit, and Miratul Hayat. *Modul Asesmen Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.

Sartinah, Dewi. “Wawancara Di RA DDI Lero 8 Mei 2026,” 2026.

Septi, Dwi, and Anjas Wulan. “Penggunaan Portofolio Dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat” 6, no. 2 (2020): 28–39.

Simanjuntak, Irena Agatha, Sa Akbar, Alif Mudiono, and Irena Agatha Simanjuntak. “Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak.” *Jurnal Pendidikan*, no. 1 (2019): 1097–1102.

Siregar, Masyunita, Indryani, Miftakhul Jannah, Nurizati Syafina, and Ajeng O Dwiyani. “Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO* 6, no. 2 (2023): 102–8. https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal.

Sri Wahyuni, Sri Mulianah, Andi Tien Asmara Palintan, Tri Ayu Lestari Natsir. “Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Usia Dini Di RA DDI Sabamparu Suppa” 9, no. 1 (2025): 75–85.

Suryadin, Adin, and Endah Tri Wahyuningsih. “Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini.” *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 44–60. http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/523.

Swaliana, Ayu. “Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah" 2, no. 1 (2018): 28–35.

Tristya, Intan, and Ulwan Syafrudin. "Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kecanggihan Teknologi Gadget Di Lingkungan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2024): 17–22.

Wahyuni, T., & Lestari, N. "Umpan Balik Dalam Asesmen Formatif Pada Pembelajaran PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

Wiliam, P. Black and D. *Classroom Assessment and Pedagogy*, 2018.

Yuliani, S., Ardianti, I., & Rosyidah, U. "Analisis Kebutuhan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, 2021.

Yusran, Ramlah, and Syarifuddin Ondeng. "Varios Types of Research for Early Childhood Education," 2025, 112–23. https://doi.org/10.26858/tematik.v10i2.70508.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. SK Penetapan Pembimbing

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1168/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **TRI AYU LESTARI NATSIR, S.Pd,.M.Pd**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: AINA SAPIRA
NIM	: 2220203886207027
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI RA DDI LERO : STUDI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 24 April 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Izin Meneliti Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1258;/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 05 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AINA SAPIRA
Tempat/Tgl. Lahir	: UJUNG LERO, 02 Oktober 2004
NIM	: 2220203886207027
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.PAHLAWAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA DDI LERO

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Mei 2026 sampai dengan tanggal 05 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dinas Layanan Terpadu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0258/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-05-2026 atas nama AINA SAPIRA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0264/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 08-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0255/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 11-05-2026

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO 8
3.	Nama Peneliti	: AINA SAPIRA
4.	Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA DDI LERO
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: KELAS B USIA 5-6 TAHUN
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 08-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Mei 2026

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU

OMBUDSMAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Sekolah

RAUDHATUL ATHFAL
DDI LERO SUPPA
Alamat :Jalan Nonde Kec. Suppa Kab. Pinrang, Telp: (0421)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 012/2.17.31/ULR/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala RA DDI Lero.
Menerangkan bahwa :

Nama	: AINA SAPIRA
Nim	: 2220203886207027
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat Lengkap	: Jl. Pahlawan
Judul Artikel	: Implementasi Asesmen Formatif Pada Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero

Bahwa benar telah mengadakan penelitian selama 1 Bulan, Mulai Tanggal 05 Mei Sampai 05 Juni 2026 di RA DDI Lero

Lero 5 Juni 2026
Kepala RA DDI Lero

Dewi Sartinah, S.Pd

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Surat Pernyataan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dewi Sartinah, S.P.d.
Jabaran	: Kepala Sekolah RA DDI Lero

Menerangkan Bahwa:

Nama	: Aina Sapira
Nim	: 22202038863207027
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/PIAUD

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Asesmen Formatif pada Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero"**

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 juni 2026

Yang di wawancarai,
Kepala RA DDI Lero

Dewi Sartinah, S.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardayanti Auliya

Jabaran : Wali Kelas B

Menerangkan Bahwa:

Nama : Aina Sapira

Nim : 22202038863207027

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Asesmen Formatif pada Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero"**

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 juni 2026

Yang di wawancarai,

Guru Kelompok

(Hardayanti Auliya)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Operasional
1	Perencanaan Asesmen	Guru menyusun tujuan asesmen	Guru menetapkan tujuan asesmen sesuai indikator perkembangan anak
		Guru menyiapkan instrumen asesmen	Guru membuat lembar observasi, checklist, atau catatan anekdot sebelum pembelajaran
		Guru menyesuaikan asesmen dengan kegiatan	Instrumen sesuai dengan kegiatan motorik halus/literasi anak
2	Pelaksanaan Asesmen	Guru melakukan observasi langsung	Guru mengamati anak saat kegiatan berlangsung tanpa mengganggu aktivitas
		Guru mencatat perkembangan anak	Guru menuliskan hasil pengamatan secara sistematis
		Guru menggunakan berbagai teknik asesmen	Observasi, portofolio, unjuk kerja, dan catatan anekdot
3	Pemberian Umpan Balik	Guru memberikan respon langsung	Guru memberi pujian, arahan, atau motivasi saat anak melakukan kegiatan
		Umpan balik bersifat konstruktif	Guru memberikan masukan yang membangun, bukan menghakimi
4	Pemanfaatan Hasil Asesmen	Guru menganalisis hasil asesmen	Guru mengidentifikasi capaian dan hambatan perkembangan anak
		Guru menindaklanjuti hasil asesmen	Guru merancang kegiatan lanjutan sesuai kebutuhan anak
5	Pelaporan Hasil Asesmen	Guru mendokumentasikan hasil	Guru menyusun laporan perkembangan anak (portofolio/rapor)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Guru menyampaikan hasil kepada orang tua	Guru mengkomunikasikan perkembangan anak secara berkala
6	Prinsip Asesmen Formatif	Berkesinambungan	Asesmen dilakukan secara terus menerus selama proses belajar
		Individual dan autentik	Penilaian sesuai karakteristik dan perkembangan masing-masing anak
		Berorientasi pada perkembangan	Fokus pada proses, bukan hasil akhir

Parepare, 30 April 2026

Mengetahui.

Dosen pembimbing

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd

NIP: 199206172023212039

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl.AmalBaktiNo.8Soreang91131Telp. (0421)21307

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA	:	AINA SAPIRA
NIM	:	2220203886207027
PRODI	:	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS	:	TARBIYAH
JUDUL	:	IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA DDI LERO

INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara untuk guru

1. Apa saja tes asesmen yang digunakan guru disekolah?
2. Bagaimana teknik asesmen formatif yang digunakan disekolah. apakah observasi, kinerja, atau portopolio?
3. Bagaimana bentuk komponen kemajuan belajar anak disekolah?
4. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerapan asesmen formatif pada anak?
5. Apa saja kesulitan atau hambatan yang biasanya ditemukan ketika anak melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus?
6. Bagaimana asesmen formatif dapat membantu perkembangan motorik halus anak?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Bagaimana cara melihat hubungan antara pelaksanaan asesmen formatif dan perkembangan motorik halus anak dikelas?
8. Bagaimana bentuk umpan balik yang biasanya diberikan kepada anak berdasarkan hasil asesmen?
9. Bagaimana menganalisis hasil asesmen formatif untuk mengetahui kemajuan atau kekurangan yang dimiliki setiap anak?
10. Sejauh mana penerapan asesmen formatif berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak di kelas ?

Parepare, 30 April 2026

Mengetahui.

Dosen pembimbing

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd

NIP: 199206172023212039

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8. LoA Artikel

MURHUM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
E-ISSN : 2723-6390
Editorial Office: BTN Baruga Saranani Lestari Blok D2 No.15 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara
https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum, Email : murhumjpaud@gmail.com

MURHUM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL
No. 272/MURHUM/06/2026

Dewan penyunting Jurnal Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini telah menerima artikel,

Nama	:	**Aina Sapira, Tri Ayu Lestari Natsir, Sri Mulianah dan Syarifah Halifah**
ID Artikel	:	2452
Judul	:	Implementasi Asesmen Formatif Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Asal Instansi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Murhum terakreditasi SINTA 3 dan akan diterbitkan pada jurnal Murhum : Pendidikan Anak Usia Dini pada Vol.7, No. 2 Tahun 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Kendari, 18 Juni 2026
Editor in Chief

La Ode Anhusadar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9. Dokumentasi





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Selama Proses Pembelajaran





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Hasil Portofolio Anak







CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Aina Sapira, lahir di Ujung Lero 2 Oktober 2004. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Muh.Akib dan alm. Suriani. Penulis berasal dari keluarga dengan 3 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal pertama di MI DDI Lero pada tahun (2010–2016). Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS DDI Lero pada tahun (2016–2018). Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Awal di SMA 4 Pinrang. Setelah lulus menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Awal pada tahun (2019-2022), Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan judul skripsi "Implementasi Asesmen Formatif pada Perkembangan Motorik Halus Anak di RA DDI Lero".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE